

ABSTRAK

Lingkungan bisnis yang senantiasa berubah dan persaingan yang semakin ketat menuntut setiap organisasi untuk berubah agar bisa mempertahankan eksistensinya dan memenangkan persaingan. Persaingan dalam pembangkit semakin ketat, seiring dengan beroperasinya Pembangkit *Fast Track* Program Tahap Pertama (FTP-1) 10.000 MW menuntut efisiensi dan keandalan pembangkit. PT Pembangkitan Jawa Bali Unit Pembangkitan Brantas (PT PJB UP Brantas) melakukan perubahan untuk menghadapi tantangan bagaimana mempertahankan keandalan peralatan disaat kondisi peralatan sudah mengalami keausan (*wear out periode*) karena memiliki pembangkit tua.

Penelitian ini menganalisa apakah PT PJB UP Brantas dalam keadaan siap untuk berubah. Penelitian ini menilai tingkat kesiapan organisasi untuk berubah (*change readiness*) pada PT PJB UP Brantas dengan menggunakan lima pilar dari *Readiness Guide for Readiness assessment* yang disusun oleh *Information Technology Leadership Academy*. Lima pilar tersebut adalah *communication, sponsorship, stakeholder management, readiness, dan training*. Penelitian ini juga menganalisa faktor-faktor yang mendukung kondisi *change readiness* dan faktor-faktor yang menghambat *change readiness* di PT PJB UP Brantas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptis dengan pengumpulan data melalui kuisioner, wawancara, dan dokumen internal.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa perusahaan menunjukkan kondisi yang siap berubah. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kesiapan organisasi untuk berubah (*change readiness*) diharapkan dapat membantu PT PJB UP Brantas dalam mendesign suatu strategi manajemen perubahan guna mengurangi resiko kegagalan.

Kata kunci: Perubahan Organisasi, *Change Readiness, Communication, Sponsorship, Stakeholder Management, Readiness, Training*.